

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Salah satu hal yang membedakan manusia dengan makhluk yang lain adalah kemampuannya untuk belajar. Pendapat tentang belajar sebagai aktivitas yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia, ternyata bukanlah berasal dari renungan manusia semata. Dalam ajaran agama sebagai pedoman hidup manusia juga dianjurkan untuk selalu melakukan kegiatan belajar. Belajar merupakan aktivitas yang dapat memberikan kebaikan kepada manusia. Aktivitas belajar ini sangat terkait dalam proses pencarian ilmu. Agama Islam sangat menekankan terhadap pentingnya mencari ilmu. Menuntut ilmu merupakan kewajiban bagi setiap umat Islam. Sebagaimana sabda Rasulullah Saw:

طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ وَمُسْلِمَةٍ

Artinya: “Menuntut ilmu wajib bagi setiap umat Islam laki-laki maupun perempuan”. (HR. Al-Baihaqi, Ath-Tabrani, Abu Ya’la, Al-Qudhai, dan Abu Nu’aim Al-Ashbahani).¹

Menuntut ilmu atau belajar merupakan suatu keharusan bagi setiap manusia. Karena dengan belajar, seseorang bisa berubah dari tidak tahu menjadi tahu. Selain itu dengan belajar, akhlak atau tingkah laku seseorang bisa berubah ke arah yang lebih baik. Hal ini sesuai dengan tujuan pembelajaran. Seseorang dikatakan telah belajar kalau sudah ada perubahan tingkah laku dalam dirinya.² Salah satu aspek penting yang harus ada dalam melakukan pembelajaran adalah adanya seorang guru atau pendidik. Guru sebagai instruktur utama dalam proses penyaluran ilmu kepada peserta didik. Dalam proses tersebut guru memerlukan strategi, metode maupun

¹ Bukhari Umar, *Hadits Tarbawi, Pendidikan dalam Perspektif Islam*, Anizah, Jakarta, 2002, hal. 7.

² Arif S. Sadiman dkk, *Media Pendidikan*, Grafindo Persada, Jakarta, 2012, hal. 3.

media yang sesuai dengan kebutuhan, keadaan serta kepribadian mayoritas peserta didik. Tugas guru terbagi menjadi dua, yaitu mengajar dan mendidik. Mengajar meliputi menyusun rencana (strategi pembelajaran), menyiapkan materi, menyajikan pelajaran, menilai hasil belajar peserta didik, membina hubungan dengan peserta didik, dan bersikap profesional. Sedangkan mendidik meliputi menginspirasi peserta didik, menjaga kedisiplinan di kelas, memberikan motivasi, dan memfasilitasi peserta didik untuk belajar.³

Pendidikan Islam merupakan rangkaian proses sistematis, terencana, dan komprehensif dalam upaya mentransfer nilai-nilai kepada para peserta didik serta mengembangkan potensi yang ada pada diri mereka, sehingga mereka mampu melaksanakan tugasnya di muka bumi dengan sebaik-baiknya sesuai dengan nilai-nilai Ilahiah yang berdasarkan pada Al-Qur'an dan hadis di semua dimensi kehidupan.⁴ Maka dari itu pendidikan Islam sangatlah penting bagi setiap umat Islam, sebagai pondasi nilai-nilai keimanan dan ketauhidan yang selaras dengan Al-Qur'an dan sunah Rasul serta dikemas sesuai dengan perkembangan zaman. Sehingga Pendidikan Islam menjadi pendidikan modern yang disesuaikan dengan kebutuhan manusia di zaman sekarang ini.

Al-Qur'an adalah kitab suci yang diturunkan Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW sebagai mu'jizat dan salah satu pedoman bagi umat Islam. Oleh karena itu sebagai pedoman, Al-Qur'an perlu di baca, dipelajari dan dipahami lalu diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Akan tetapi di era sekarang ini banyak kita temui umat Islam baik anak-anak, remaja, dewasa bahkan lanjut usia belum bisa membaca Al-Qur'an. Karena disebabkan oleh aspek pendidikan agama yang kurang mendapat perhatian dan hanya dianggap sebelah mata oleh orang-orang tertentu. Jika dahulu belajar Al-Qur'an atau mengaji hanya dilakukan di surau atau mushola-

³ Endang Poerwanti dan Nur Wibowo, *Perkembangan Peserta Didik*, UMM Press, Malang, 2002, hal. 8-12.

⁴ Sri Minarti, *Ilmu Pendidikan Islam, Fakta Teoretis-Filosofis dan Aplikatif-Normatif*, Amzah, Jakarta, 2018, Cet. III, hal. 33.

mushola lingkungan sekitar, akan tetapi saat ini belajar mengaji mengalami perkembangan yang pesat dan lebih maju setelah adanya Peraturan Pemerintah No. 55 tahun 2007 pasal 24 ayat 2 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan menyatakan bahwa Pendidikan al-Qur'an terdiri dari Taman Kanak-Kanak al-Qur'an (TKA/TKQ), Taman Pendidikan al-Qur'an (TPA/TPQ), Ta'limul Qur'an lil Aulad (TQA), dan bentuk lainnya yang sejenis.⁵

Pada tahun 2017 Bupati Tuban Fathul Huda mengintruksikan kewajiban memiliki ijazah TPQ sebagai salah satu syarat masuk SMP. Dengan tujuan mewujudkan generasi qur'an di bumi wali. Hal ini sebagai Implementasi Perda Kabupaten Tuban No. 6 tahun 2016 tentang pendidikan akhlak mulia, pemberlakuan kewajiban memiliki tanda lulus/syahadah TPQ bagi siswa SD yang akan melanjutkan ke jenjang SMP.⁶ Maka dari itu, Disdikpora bekerja sama dengan Kemenag untuk mengeluarkan ijazah. Dengan adanya peraturan tersebut pendidikan di TPQ tidak lagi dipandang sebelah mata oleh masyarakat. Karena saat ini masyarakat sangat antusias mengajikan anak-anaknya di TPQ demi memperoleh ijazah munaqosah tersebut sebagai syarat masuk ke jenjang SMP sederajat. Adanya kegiatan munaqosyah ini menjadi tantangan serta keresahan bagi guru TPQ. Karena materi-materi yang diujikan cukup sulit bagi santri yang masih duduk di sekolah dasar. Maka perlu adanya upaya keras yang dilakukan Lembaga maupun dari guru untuk bisa mempersiapkan santrinya yang akan mengikuti kegiatan munaqosyah. Supaya hasil munaqosyah santri bisa tinggi dan lulus munaqosyah serta memperoleh ijazah TPQ.

Kecamatan Parengan adalah salah satu kecamatan di kabupaten Tuban yang selalu aktif mengikuti kegiatan munaqosyah TPQ setiap tahunnya. Ada 52 lembaga TPQ di Kecamatan Parengan yang telah terdaftar

⁵ Pemerintah Pusat, *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia PP No. 55 Tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan*, Jakarta, 2007.

⁶ Yolency, *Ini Syarat TPQ Bisa Kekuatan Ijazah*, Tubankab, diakses dari <https://tubankab.go.id/entry/ini-syarat-tpq-bisa-keluarkan-ijazah>, pada tanggal 18 Maret 2022 pukul 08.15.

dan sudah memiliki NSPQ.⁷ Dari begitu banyaknya lembaga TPQ di Kecamatan Parengan yang ikut berpartisipasi dalam kegiatan munaqosyah masih banyak ditemukan santri-santri yang tidak lulus dalam munaqosyah TPQ tersebut. Hal itu dikarenakan beberapa sebab diantaranya tingkat kecerdasan santri yang berbeda-beda, santri belum khatam Al-Qur'an atau belum mumpuni dalam membaca Al-Qur'an, santri tidak pernah mengaji tapi hanya mengikuti munaqosyah saja, kurangnya persiapan dari masing-masing lembaga TPQ ketika akan menghadapi munaqosyah. TPQ As-Sa'adah merupakan salah satu lembaga yang berada di Dusun Genengan Desa Mojomalang Kecamatan Parengan, lembaga tersebut adalah lembaga yang berhasil mengantarkan salah satu santrinya memperoleh nilai tertinggi dalam kegiatan munaqosyah santri TPQ pada tahun 2022.⁸

Hal itu menggugah peneliti untuk melakukan sebuah penelitian di TPQ As-Sa'adah. Peneliti ingin melakukan observasi lapangan untuk mengetahui strategi pembelajaran apakah yang dilakukan lembaga TPQ As-Sa'adah dalam upaya membentuk keberhasilan santri disana terutama dalam kegiatan munaqosyah santri. Dari hasil penelitian ini peneliti berharap bisa menjadi contoh bagi lembaga-lembaga sekitar di Kecamatan Parengan tentang penerapan strategi pembelajaran sebagai upaya membentuk keberhasilan santri khususnya dalam pembelajaran Al-Qur'an. Berdasarkan uraian diatas penulis mengambil judul "Strategi Pembelajaran TPQ As-Sa'adah sebagai Upaya Membentuk Keberhasilan Hasil Munaqosyah Santri di Kecamatan Parengan Tuban".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah yang berkaitan dengan Strategi Pembelajaran TPQ As-Sa'adah sebagai Upaya

⁷ Observasi Kegiatan Munaqosyah TPQ, 25 Februari 2020, di Parengan.

⁸ Observasi Lembaga TPQ As-Sa'adah, 28 Juli 2022, di Dusun Genengan Desa Mojomalang Kecamatan Parengan.

Membentuk Keberhasilan Hasil Munaqosyah Santri di Kecamatan Parengan Tuban adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi pembelajaran TPQ As-Sa'adah sebagai upaya membentuk keberhasilan hasil munaqosyah santri di Kecamatan Parengan?
2. Faktor apa saja yang menjadi pendukung dan penghambat pada penerapan strategi pembelajaran Al-Qur'an di TPQ As-Sa'adah?

C. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah yang telah dipaparkan diatas memiliki beberapa tujuan sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan penerapan strategi pembelajaran TPQ As-Sa'adah sebagai upaya membentuk keberhasilan hasil munaqosyah santri di Kecamatan Parengan.
2. Menguraikan faktor apa saja yang menjadi pendukung dan penghambat pada penerapan strategi pembelajaran Al-Qur'an di TPQ As-Sa'adah.

D. Kegunaan Penelitian

Dengan adanya penelitian ini diharapkan memberi manfaat sebagai berikut:

1. Teoretis

Secara teoretis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran dan menambah wawasan kepada para guru TPQ dan perkembangan dunia pendidikan agama Islam terutama pada lembaga TPQ As-Sa'adah di Kecamatan Parengan Kabupaten Tuban maupun bagi lembaga TPQ disekitarnya dalam proses penerapan strategi pembelajaran di lembaga masing-masing sebagai upaya membentuk keberhasilan santri dalam belajar dan memahami ilmu Al-Qur'an.

2. Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan referensi dalam pengembangan pembelajaran Al-Qur'an di TPQ maupun lingkungan sekitarnya. Sehingga para guru-gurunya bisa menerapkan metode atau strategi yang tepat untuk diterapkan di lembaganya masing-masing. Sehingga dengan adanya penerapan strategi pembelajaran yang tepat diharapkan bisa menjadi jalan dalam membantuk keberhasilan mendidik santri serta agar hasil munaqosyah semua santri yang berada di lembaga-lembaga se-Kecamatan Parengan bisa tinggi.

E. Definisi Operasional

Untuk memahami judul dan mempermudah serta menghindari kesalahan penafsiran, maka dijelaskan beberapa kata pokok yang terdapat pada judul diatas, yaitu:

1. Strategi Pembelajaran

Menurut Moedjono sebagaimana dikutip oleh Abdul Majid mengatakan bahwa, "strategi pembelajaran adalah kegiatan guru untuk memikirkan dan mengupayakan terjadinya konsistensi antara aspek-aspek dari komponen pembentuk sistem pembelajaran, dimana untuk itu guru menggunakan siasat tertentu."⁹

2. Taman Pendidikan al-Qur'an (TPQ)

Menurut As'ad Humam, Taman Pendidikan al-Qur'an (TPQ) adalah "lembaga pendidikan dan pengajaran al-Qur'an untuk anak usia SD (7-12 tahun)."¹⁰

⁹ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, PT Remaja Rosydakarya, Bandung, 2013, hal. 5.

¹⁰ As'ad Humam, *Pedoman Pengelolaan Pengembangan: Membaca, Menulis, Memahami Al-Qur'an*, Litbang LPTQ Nasional Team Tadarus AMM, Yogyakarta, 1995, hal. 7.

3. Munaqosyah

Munaqosyah adalah sebuah kegiatan penilaian kinerja untuk mengukur proses dan produk.¹¹ Munaqosyah yang dimaksud di sini yaitu ujian akhir yang dilakukan santri TPQ yang sudah khatam Al-Qur'an, sebagai bentuk evaluasi pembelajaran Al-Qur'an santri TPQ.

F. Orisinalitas Penelitian

Penelitian yang berhubungan dengan analisis hasil belajar (munaqosyah) sudah beberapa kali dilakukan oleh beberapa pihak, akan tetapi ada beberapa perbedaan mengenai tujuan penelitian maupun dalam kesimpulannya.

- a. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Mahin Mufti yang berjudul “*Strategi Pembelajaran Al-Qur'an dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Al-Qur'an Santri di TPQ Al-Hasani Gampingan Pagak Malang*”. Tujuan dari penelitian tersebut adalah untuk mendeskripsikan strategi pembelajaran yang diterapkan di TPQ Al-Hasani dalam meningkatkan kemampuan baca Al-Qur'an santri disana.¹²
- b. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Ika Nur Azizah dan Ashif Az-Zafi dari IAIN Kudus pada tahun 2020 yang berjudul “*Strategi Peningkatan Minat Baca Al-Qur'an di TPQ Nurul Huda Jepara*”. Adapun tujuan dari penelitian tersebut adalah untuk membahas tentang strategi minat belajar anak dalam membaca Al-Qur'an beserta metodenya serta apa sih perlunya pendidikan Islam dalam anak-anak TPQ.¹³

¹¹ Hariyatmi (*et al*), Implementasi Pendidikan Karakter melalui Kegiatan Munaqosah Tahfidzul Qur'an di MIM Kerten Banyudono Boyolali, *Buletin KKN Pendidikan*, Vol. 1 No. 2, Desember 2019, hal. 50.

¹² Mahin Mufti, “Strategi Pembelajaran Al-Qur'an dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Al-Qur'an Santri di TPQ Al-Hasani Gampingan Pagak Malang”, Skripsi, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2015, hal. 6.

¹³ Ika Nur Azizah dan Ashif Az-Zafi, Strategi Peningkatan Minat Baca Al-Qur'an di TPQ Nurul Huda Jepara, *Al-Ulya*, Vol. 5, No. 2, Oktober 2020, hal. 154.

c. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Ibu Hamidatun Nihayah dari Institut Agama Islam Sunan Giri Bojonegoro pada tahun 2019, yang berjudul “*Analisis Hasil Belajar (Munaqosah) Santri Taman Pendidikan Al-Qur’an Kecamatan Senori Kabupaten Tuban*”. Tujuan dari penelitian tersebut adalah untuk mengetahui kualitas hasil belajar santri dengan adanya munaqosah TPQ di kecamatan Senori.¹⁴

Dari beberapa penelitian-penelitian diatas peneliti bisa menyimpulkan bahwa penelitian yang akan dilakukan ini memiliki beberapa perbedaan dalam beberapa hal diantaranya; lokasi penelitian, objek yang diteliti juga berbeda serta tujuan penelitian juga berbeda dari penelitian-penelitian terdahulu yaitu melakukan observasi lapangan untuk mendeskripsikan bagaimana penerapan strategi pembelajaran TPQ As-Sa’adah sebagai upaya membentuk keberhasilan hasil munaqosyah di Kecamatan Parengan Tuban. Peneliti juga akan melakukan observasi lebih mendalam terkait strategi pembelajaran bagi santri yang akan di munaqosyah seperti apa proses pembelajarannya, metode apa yang digunakan, serta bagaimana cara mengevaluasi hasil belajar santri sebagai bentuk persiapan munaqosyah TPQ. Dengan begitu diharapkan hasil penelitian ini bisa menjadi kontribusi wawasan dan keilmuannya bagi lembaga-lembaga TPQ di Kecamatan Parengan supaya bisa menerapkan strategi pembelajaran yang sesuai efektif untuk membentuk keberhasilan santri terutama dalam kegiatan munaqosyah santri.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah penyusunan dan memberikan gambaran terhadap skripsi ini, maka peneliti perlu menyusun sistematika pembahasan. Agar memudahkan pembaca memahami isinya, maka peneliti akan memaparkan menjadi lima bab antara lain:

¹⁴ Hamidatun Nihayah, Analisis Hasil Belajar (Munaqosah) Santri Taman Pendidikan Al-Qur’an, *Al-Wijdan*, Vol. IV, No. 1, Juni 2019, hal. 2.

BAB I. PENDAHULUAN

Bab ini berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, definisi operasional, orisinalitas penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II. KAJIAN TEORI

Memuat uraian tentang kajian teori terdahulu yang relevan dan terkait dengan judul skripsi. Bab ini terdiri dari beberapa sub bab. Sub bab yang pertama adalah Strategi Pembelajaran Al-Qur'an (pengertian strategi pembelajaran, strategi pembelajaran Al-Qur'an). Sub bab kedua adalah Pendidikan Al-Qur'an (pengertian pendidikan Al-Qur'an, tujuan dan dasar pendidikan Al-Qur'an). Sub bab ketiga adalah munaqosyah TPQ (pengertian munaqosyah TPQ, materi dan penilaian munaqosyah TPQ).

BAB III. METODE PENELITIAN

Berisi tentang pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, serta pengecekan keabsahan data.

BAB VI. HASIL DAN PEMBAHASAN

Disini peneliti mendeskripsikan hasil penelitian tentang bagaimana penerapan strategi pembelajaran TPQ As-Sa'adah sebagai upaya membentuk keberhasilan hasil munaqosyah di Kecamatan Parengan, serta menguraikan faktor apa saja yang menjadi pendukung dan penghambat pada penerapan strategi pembelajaran Al-Qur'an di TPQ As-Sa'adah.

BAB V. PENUTUP

Berisi tentang kesimpulan dari penelitian yang telah diteliti dan saran-saran.

Bagian terakhir berisi daftar pustakan dan lampiran-lampiran.